

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Analisis Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang di peroleh yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Guru sejarah telah menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek sejarah lokal, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan historis tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Materi sejarah disampaikan dengan mengaitkannya pada realitas sosial masa kini, sehingga siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran sejarah berlandaskan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara langsung sebagai materi tersendiri, melainkan terintegrasi dalam pembahasan tokoh dan peristiwa sejarah. Dengan demikian, siswa memahami bahwa pembentukan karakter

bukan sekadar hasil pengajaran, melainkan proses internalisasi melalui pengalaman belajar, pemaknaan terhadap peristiwa sejarah, dan refleksi atas realitas sosial yang mereka hadapi.

3. Pembelajaran sejarah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui penginternalisasian nilai-nilai moral dan sosial. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah menunjukkan peningkatan dalam kesadaran historis, empati terhadap peristiwa sosial, serta kepekaan terhadap isu-isu kebangsaan. Dengan kata lain, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai alat kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas dan nilai pribadi siswa yang mencerminkan jati diri sebagai warga negara yang berkarakter.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan implikasi atau dampak dari hasil penelitian yang telah ada yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini menguatkan posisi pembelajaran sejarah sebagai media yang efektif dalam pendidikan karakter. Hal ini menegaskan bahwa mata pelajaran sejarah tidak dapat dipandang hanya sebagai penghafalan fakta, tetapi harus dimaknai sebagai alat edukatif untuk membentuk manusia seutuhnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi guru sejarah untuk secara sadar merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan,

tetapi juga membentuk karakter. Guru dapat mengembangkan pendekatan yang mengaitkan peristiwa sejarah dengan isu-isu kontemporer, memberi ruang diskusi terbuka, serta mengajak siswa melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah.

3. Bagi institusi sekolah

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan sistemik terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah yang bermuatan nilai. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang seperti perpustakaan digital sejarah, dokumentasi sejarah lokal, serta forum diskusi siswa.

4. Bagi pembuat kebijakan pendidikan

Temuan ini menjadi dasar penting untuk merancang kebijakan kurikulum yang menempatkan pembelajaran sejarah sebagai komponen utama dalam penguatan karakter. Kurikulum nasional sebaiknya tidak hanya menekankan pada capaian kognitif, tetapi juga harus mencantumkan indikator pembentukan karakter dalam mata pelajaran sejarah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

1. Bagi guru sejarah

Disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga secara eksplisit menanamkan nilai-nilai karakter. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti nasionalisme, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas

pembelajaran, misalnya melalui diskusi kritis mengenai tokoh sejarah, refleksi tertulis atas peristiwa sejarah, atau proyek sejarah lokal yang melibatkan kerja sama kelompok. Selain itu, guru juga perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif agar siswa lebih aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

2. Bagi pihak sekolah

Sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin bagi guru dalam hal pedagogi pendidikan karakter, khususnya dalam konteks mata pelajaran sejarah. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program-program pendukung seperti lomba debat sejarah, kegiatan ekstrakurikuler bertema kepahlawanan, atau kunjungan ke situs sejarah lokal, yang semuanya dapat memperkuat nilai karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, suportif, dan menghargai nilai-nilai moral juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

3. Bagi siswa

Siswa sebaiknya tidak hanya mempelajari fakta sejarah sebagai bahan ujian, tetapi juga mencoba memahami konteks dan makna di balik peristiwa sejarah yang dipelajari. Dengan bersikap reflektif dan kritis, siswa dapat menjadikan sejarah sebagai cermin untuk membentuk identitas diri yang berkarakter. Siswa juga perlu memiliki kesadaran bahwa pendidikan sejarah adalah sarana untuk membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan cinta tanah air.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik pembelajaran sejarah terhadap perubahan sikap atau perilaku siswa. Alternatif lain adalah menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, termasuk studi perbandingan antar sekolah atau wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perumusan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di tingkat sekolah maupun nasional.